Hemat

Hemat memiiki beberapa arti. Pertama, hemat sebagai upaya menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Rasulullah SAW pernah berdiskusi dengan Jabir, "Mengapa engkau berlebih-lebihan?" Jabir menjawab, "Apakah didalam wudhu tidak boleh berlebih-lebihan?".

Kemudian Rasulullah menjawab, "Ya, janganlah engkau berlebih-lebihan ketika wudhu meskipun engkau berada di sungai.

Kedua, hemat sebagai modal untuk kemaslahatan generasi setelah kita. Nasehat Rasulullah SAW, Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin. Mereka menerima kecukupan dari orang lain. Mungkin orang lain memberinya atau mungkin menolaknya. Sesungguhnya tidaklah engkau memberikan nafkah dengan ikhlas karena Allah kecuali engkau akan mendapat pahala dariNya." (HR. Muttafaq'alaih).

Ketiga, hemat sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. Karena sikap hemat merupakan perintah Allah, maka jika terbiasa dengan pola hidup hemat, sebenarnya kita tengah melakukan pendekatan diri dan melaksanakan perintahNya.

Kata hemat juga berasal dari kata iqtishad (ekonomi), qashada atau iqtashada, yang berarti seimbang atau hemat, lawan dari berlebihan atau boros.

Menjadi orang hemat bisa juga berarti menjadi orang yang; pertama, senantiasa bersikap seimbang dalam semua urusan, tidak mengurangi dan tidak berlebih-lebihan. Kedua, memiliki kesadaran ekonomi, walaupun dalam batas yang paling rendah. Ketiga, harus menjalankan prinsip-prnsip ekonomi dalam hidup, sehingga mampu mendapat keuntungan, jauh dari sikap boros dan kikir pada saat yang sama.

Dalam Al-Qur'an al-Karim, Allah SWT berfirman, "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengeluarkannya sehingga kamu menjadi tercela dan menyesal." (Qs. Al-Isra:29).

Imam 'Ali ra berkata, "Tidak fakir orang yang bersikap hemat." Beliau juga berkata, "Jadilah orang dermawan, jangan jadi orang boros. Jadilah orang yang memperhitungkan, jangan jadi orang kikir."

Bagaimana Bersikap Hemat ?

Untuk hemat, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain; pertama, kita harus menyusun perencanaan ekonomi, yaitu membuat strategi agar pengeluaran jelas kemana arah perginya. Kedua, rinci biaya pengeluaran. Setiap membelanjakan sesuatu atau memulai untuk belanja, rinci terlebih dahulu agar tahu berapa pengeluaran dari pembelanjaan tersebut.

Ketiga, harus bersikap seimbang dalam pengeluaran, tidak boros dan tidak juga kikir, baik dalam keadaan mudah maupun dalam keadaan susah. Keempat, harus menjadi pemetik untung yang baik, terutama jika kesulitan dengan modal yang sedikit. Hal ini dilakukan dengan cara menjadikan pengeluaran lebih sedikit dari pada pemasukan kita.

Jadilah orang yang hemat agar senantiasa hidup sederhana.

Oleh Septia Eka Putri.
Sumber : Khalil Al-Musawi

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp**. : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

هيئة الإرشاد وتنوير العلوم الإسلامية
LBIPI
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH
DAN PENYULUHAN ISLAM

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 492 Tahun XI 1435 H/2014 M

Deklarasi Selangor Untuk Al-Aqsa

Para delegasi dari delapan negara Muslim menyimpulkan dalam penutupan Konferensi Internasional untuk Pembebasan Masjid Al-Aqsha dan Pembelaan Kaum Tertindas di Selangor, Malaysia, Ahad (18/5), dengan mengeluarkan deklarasi bersama untuk mempertahankan Al-Aqsha dan memperjuangkan nasib bangsa Palestina secara keseluruhan serta kaum tertindas lainnya.

Konferensi yang digelar Sekretariat Himpunan Ulama Wilayah Asia (SHURA), Persatuan Ulama Malaysia (PUM), dan Majelis Perundingan Organisasi Islam Malaysia (MAPIM) melibatkan sekitar 250 peserta yang mencakup pembicara, anggota delegasi serta awak media dari negara tuan rumah Malaysia dan negara-negara Islam lainnya termasuk Indonesia, Palestina, Turki, Mesir, Yordania, Iran, Pakistan, dan negara-negara lain.

Menurut Dudin Shobaruddin, panitia konferensi, acara ini menekankan ke arah penyatuan umat Islam dalam upaya pembebasan Masjid Al-Aqsha dan pengembalian hak rakyat Palestina dan kelompok yang tertindas, dan diharapkan konferensi ini dapat menyatukan seluruh potensi umat Islam dengan berbagai pengalaman masing-masing bagi pembebasan Al-Aqsha dan kaum tertindas.

Konferensi tersebut terfokus untuk merumuskan peta aksi bersama mempertahankan Al-Quds, lokasi masjid Al-Aqsha, dan upaya memperjuangkan nasib bangsa Palestina secara keseluruhan serta kaum tertindaslainnya.

Selain itu, hasil konferensi juga akan menyusun rencana bekerja dalam memberdayakan penyatuan umat dari ancaman dan fitnah berasal dari Barat yang menyebabkan konflik dan perpecahan umat serta memberdayakan usaha menyatu dan memperkuat umat dari berbagai paham dan mazhab demi menegakkan ajaran Islam.

Sementara sekretaris konferensi, Haji Azmi Abdul Hamid, mengatakan, konferensi itu digelar atas kekhawatiran para ulama dan NGO Islam pada tindakan-tindakan rezim Zionist Israel yang terus melakukan yahudisasi di Masjid Al-Aqsha.

Bahkan, baru-baru ini rezim Zionist menghambat pelaksanaan shalat di kompleks masjid Al-Aqsha, mendorong para ekstrimis Yahudi menerobos dan menyerang kompleks masjid untuk melakukan ritual ibadah provokatif mereka.

Aksi jahat itu telah memicu kekhawatiran umat Islam seluruh dunia tentang dekatnya usaha mereka untuk merubah dan meyahudikan wilayah Al-Quds tersebut secara total dan menyeluruh.

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

Karenanya, konferensi yang dianggap penting tersebut digelar.

Hadir pada konferensi tesebut tokoh pergerakan Malaysia juga Wakil Perdana Menteri Malaysia periode 1993-1998, Datuk Seri Anwar Ibrahim yang menjadi pembicara kunci konferensi itu menyampaikan pidatonya berjudul "Peran Persatuan Politik Kawasan untuk Pembebasan Al-Aqsha," mendesak semua pihak, baik para pemimpin negara-negara Muslim dan umat Islam untuk bersatu dan berjuang mendukung pembebasan Masjid Al-Aqsha dan kemerdekaan Palestina.

Pembicara dari Indonesia termasuk Ketua Umum Aqsa Working Group (AWG) International Secretariate, Agus Sudarmaji, menyampaikan makalahnya berjudul "Peran Gerakan Politik Islam untuk membebaskan Al-Aqsha".

Sementara KH. Yakhsyallah Mansur MA., Pimpinan Mahad Al-Fatah Indonesia menyampaikan makalahnya berjudul "Peran Gerakan Islam Indonesia untuk Strategi Pembebasan Al-Aqsha dan Palestina, Mensinergikan Gerakan Islam untuk membela Al-Aqsha."

Beberapa pembicara terjadwal hadir antara lain Dato' Seri Abdul Hadi bin Awang (Presiden Parti Islam Se-Malaysia/PAS), tokoh pergerakan Malaysia Anwar Ibrahim, Prof. Dr. Muhsin sholeh (Utusan Persatuan Ulama Islam Sedunia, Qatar), Ketua SHURA Ustaz Haji Abdul Ghani Syamsudin, dan Prof. Dr. Rajab Abu Mulih (Palestina). Serta pera pembicara lainnya.

Deklarasi Untuk Pembebasan Al-Aqsa

Setelah berdirinya secara sepihak negara haram Zionis Israel di Palestina yang diumumkan pada 14 Mei 1948 yang langsung diakui oleh Amerika Serikat (AS) (peristiwa Nakbah), berakibat pada meluasnya wilayah jajahan Israel yang mencapai 85 % dari keseluruhan wilayah Al-Quds, terutama sejak rezim Zionis menguasai Al-Quds pada 7 Juni 1967 disebut sebagai Hari Kemunduran (Hari Naksah).

Hingga kini, rezim Zionis dan ekstrimis Yahudi terus meningkatkan penyerangan terhadap Masjid Al-Aqsha, dengan merampas hak-hak sebagian besar rakyat Palestina untuk melakukan shalat di dalamnya, dan adanya usaha untuk membaginya secara waktu dan ibadah bagi Islam dan Yahudi, melancarkan penggalian untuk merusak pondasinya; serta kejahatan berulang kali yang dilakukan tentara pendudukan terhadap Palestina dan warganya, dan kelalaian para pemimpin untuk menyelamatkan Masjid Al-Aqsha dan membebaskan Palestina dan rakyatnya.

Seiring dengan itu maka seluruh gerakan Islam, persatuan ulama Muslim sedunia sudah selayaknya tampil menyerukan seluruh umat Islam bangkit dan menentang rencana jahat Zionis dan kelompok-kelompok yang bersekongkol dengan rencana mereka.

Maka Konferensi Internasional untuk Pembebasan Masjid Al-Aqsha dan Pembelaan Kaum Tertindas tersebut diselengarakan.

Teks lengkap "Deklarasi Selangor untuk Pembebasan Masjid Al-Aqsha dan Pembelaan Kaum Tertindas" yang dibacakan dalam penutupan Konferensi Internasional yang diselenggarakan di Malaysia dari 17 - 18 Mei 2014 -pada Rajab, bulan Isra' Mi'raj, sebuah peristiwa penting bagi kaum Muslimin.

Terdapat 20 poin "Deklarasi Selangor untuk Pembebasan Masjid Al-Aqsha dan Pembelaan Kaum Tertindas" diantaranya :

1. Konferensi ini menegaskan kembali sikap masyarakat internasional dalam mewujudkan perdamaian serta stabilitas di Asia Barat bahwa tindakan pendudukan di Palestina adalah ilegal dan rakyat Palestina harus diberikan hak menentukan nasib sendiri untuk perdamaian abadi di kawasan tersebut.
2. Penyebaran informasi yang terus berlanjut mengenai permasalahan yang sebenarnya harus menjadi prioritas utama mendidik masyarakat pada konteks sejarah dari isu Palestina dan memastikan bahwa setiap generasi akan terus menuntut pembebasan Al-Quds dan Palestina.
3. Untuk mencapai tujuan di atas, negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) harus bekerja dengan semua organisasi dan lembaga yang berkomitmen untuk pembebasan Palestina.
4. Solusi dari permasalahan Palestina itu bukan melalui "Solusi Dua Negara", yang hal itu pasti tidak akan terwujud. Kami mengusulkan "Solusi Satu Negara" dengan pembubaran negara ilegal Israel sehingga rakyat Palestina dan kaum Yahudi dapat hidup dalam sebuah negara bersatu secara berdampingan.
5. Otoritas Palestina menjadi saksi penandatanganan Perjanjian Roma yang mengacu pada Pengadilan Kriminal Internasional untuk menyelidiki dan menuntut para pemimpin dan pejabat Israel yang bertanggung jawab atas kejahatan internasional.
6. Sejak Israel menjadi negara apartheid, maka kampanye anti apartheid internasional harus diluncurkan sebagaimana kampanye melawan apartheid di Afrika Selatan yang menyebabkan jatuhnya negara rasis kulit putih.
7. Menekankan peran penting media untuk secara agresif mempromosikan persatuan semua golongan yang berbeda pemikiran dalam Islam didasarkan pada Deklarasi Amman.
8. Membentuk front terdepan dari para ulama dan da'i yang terdiri atas ulama dan da'i peduli pembebasan Palestina. Front ini memiliki sejumlah perwakilan yang akan dikerahkan untuk mengatasi masalah Palestina.
9. Mendirikan lembaga pendidikan untuk menyebarkan isu-isu Palestina dan mempersiapkan bahan sosialisasi bagi masyarakat serta memproduksi bahan yang dapat digunakan dalam silabus pendidikan untuk menyadarkan generasi muda mengenai masalah Palestina. Lembaga ini juga melatih untuk menjadi juru bicara tentang isu-isu Palestina di daerah masing-masing.
10. Mendorong masjid dan musollah untuk memasang papan informasi khusus tentang Palestina sehingga masyarakat umum dapat memperoleh informasi terkini perkembangan di Palestina. Bahan-bahan akan disediakan oleh lembaga pendidikan Palestina yang dibentuk.
11. Mendeklarasikan Jumat terakhir bulan Rajab sebagai Hari Al-Aqsha (Al-Aqsa Day) untuk melaksanakan program-program pembebasan Al-Aqsha.
12. Mengkhususkan satu hari (Jumat) dalam setiap untuk membaca Qunut Nazilah bagi pembebasan Al-Quds dan Palestina.
13. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengadakan pertemuan rutin negara-negara anggota dan NGO setiap dua tahun sekali untuk meninjau kemajuan dalam perjuangan membebaskan Al-Quds dan Palestina.

Peran Media Islam

Wakil Pemimpin Redaksi Mi'raj Islamic News Agency (MINA), Syarif Hidayat dalam konferensi mengajukan makalahnya berjudul: "Kekuatan Media Islam untuk Mendukung Pembebasan Al-Aqsha dan Palestina."

Dalam makalah tersebut MINA mengusulkan penyelenggaraan konferensi media Islam untuk melancarkan kampanye mendukung pembebasan Masjid Al-Aqsha dan Palestina dari penjajahan Zionis

Usulan itu segera disambut Datuk Seri Anwar Ibrahim dan bersedia hadir sebagai pembicara utama. Direncanakan konferensi media untuk pembebasan al-aqsa akan diselenggarakan di indonesia.

Mi'raj Islamic News Agency (MINA)